
**MINAT DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA MENGGUNAKAN MODEL
PEMBELAJARAN ARIAS DI KELAS VII MTsS PONDOK PESANTREN
TAHFIDZUL QUR'AN MU'ALLIMIN MUHAMMADIYAH SAWAH DANGKA**

Rifani Rizani¹, Iltavia², Isnaniah³, Aniswitas⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email: rifanirizani16@gmail.com¹, iltavia@uinbukittinggi.ac.id²,
isnaniah@uinbukittinggi.ac.id³, aniswita@iainbukittinggi.ac.id⁴

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya minat dan hasil belajar matematika siswa kelas VII MTsS Mu'allimin Sawah Dangka. Hal ini terlihat dari hasil observasi dan wawancara yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa kurang menyukai pelajaran matematika karena dianggap sulit dan menegangkan, serta merasa kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran matematika. Data nilai ujian sumatif menunjukkan bahwa 64,8% siswa belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan model pembelajaran yang lebih inovatif, salah satunya adalah model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfiction*) yang dapat membangkitkan kepercayaan diri siswa, emningkatkan relevansi siswa, meningkatkan minat belajar siswa, memperbaiki evaluasi belajar, serta menumbuhkan rasa bangga dan puas dalam diri siswa. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana minat belajar matematika siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model ARIAS di kelas VII MTsS Mu'allimin Sawah Dangka? dan (2) Apakah hasil belajar matematika siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model ARIAS lebih baik dibandingkan pembelajaran konvensional di kelas VII MTsS Mu'allimin Sawah Dangka? Jenis penelitian ini adalah pra-eksperimen dengan rancangan penelitian *The Static Group Comparison Design*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTsS Mu'allimin Sawah Dangka. Pengambilan sampel ditentukan secara acak, dengan sampel dua kelas yaitu kelas eksperimen yang diajar dengan model pembelajaran ARIAS dan kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional. Instrumen yang digunakan adalah angket minat belajar matematika dan tes hasil belajar. Teknik analisis data angket minat belajar matematika dioleh menggunakan skala likert, sedangkan untuk tes hasil belajar diolah menggunakan uji-t. Berdasarkan hasil analisis data, dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS minat belajar matematika siswa diperoleh sebesar 84,75% dengan kriteria sangat kuat. Dan Berdasarkan analisis tes hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 3,976$ dan $t_{tabel} = 1,691$, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti H_0 ditolak. Dengan menggunakan SPSS diperoleh $sig = 0,000$ dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$, maka $sig < \alpha$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Hasil belajar matematika siswa mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran ARIAS lebih baik daripada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional di kelas VII MTsS Mu'allimin Sawah Dangka.

Kata Kunci: Model Pembelajaran ARIAS, Minat Belajar, Hasil Belajar, Matematika.

Abstract: *This research is motivated by the low interest and learning outcomes of mathematics in class VII students of MTsS Mu'allimin Sawah Dangka. This can be seen from the results of observations and interviews which show that most students do not like mathematics lessons because they are considered difficult and stressful, and feel less enthusiastic in participating in mathematics learning. Summative exam score data shows that 64.8% of students have not achieved the Learning Objective Achievement Criteria (KKTP). To overcome this problem, a more innovative learning model is needed, one of which is the ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction) learning model which can raise students' self-confidence, increase student relevance, increase student learning interest, improve learning evaluation, and foster a sense of pride and satisfaction in students. The formulation of the problem in this study is (1) How is the interest in learning mathematics of students who follow learning with the ARIAS model in class VII MTsS Mu'allimin Sawah Dangka? and (2) Are the mathematics learning outcomes of students who follow learning with the ARIAS model better than conventional learning in class VII MTsS Mu'allimin Sawah Dangka? This type of research is a pre-experimental with the Static Group Comparison Design research design. The population in this study were all students of class VII MTsS Mu'allimin Sawah Dangka. Sampling was determined randomly, with a sample of two classes, namely the experimental class taught with the ARIAS learning model and the control class with conventional learning. The instruments used were a mathematics learning interest questionnaire and a learning outcome test. The data analysis technique for the mathematics learning interest questionnaire was obtained using a Likert scale, while for the learning outcome test it was processed using a t-test. Based on the results of data analysis, by using the ARIAS learning model, students' mathematics learning interest was obtained at 84.75% with very strong criteria. And Based on the analysis of the students' mathematics learning outcome test using the t-test, it was obtained $t_{hitung} = 3.976$ and $t_{tabel} = 1.691$, so $t_{hitung} > t_{tabel}$ means H_0 is rejected. Using SPSS, the result obtained is $sig = 0.000$ with a significance level of $\alpha = 0.05$, meaning $sig < \alpha$. Therefore, it can be concluded that the mathematics learning outcomes of students who participated in learning with the ARIAS learning model are better than those who participated in learning with the conventional learning model in grade VII of MTsS Mu'allimin Sawah Dangka..*

Keywords: *ARIAS Learning Model, Learning Interest, Learning Outcomes, Mathematics.*

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai sarana utama dalam transfer ilmu pengetahuan, menjadi fondasi bagi terbentuknya sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan atau belajar harus mendorong manusia untuk terlibat dalam proses mengubah kehidupannya ke arah yang lebih baik, mengembangkan rasa ingin tahu, serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dimilikinya sepanjang hayat (Syafri & Zen, 2019).

Salah satu ilmu yang bermanfaat untuk dipelajari bagi kehidupan adalah matematika. Peranan matematika dalam dunia pendidikan sangatlah penting, karena matematika salah satu ilmu yang mendasari semua bidang ilmu-ilmu lainnya. Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan mulai dari tingkat yang paling rendah yaitu PAUD hingga ke paling tinggi Perguruan Tinggi (Azizah et al., 2022). Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Susanto, 2013). Pembelajaran matematika merupakan kegiatan pendidikan yang menggunakan matematika sebagai kendaraan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan (Imamuddin et al., 2020). Sehingga hal ini menunjukkan betapa pentingnya peranan matematika dalam dunia Pendidikan. Peranan matematika yang sangat penting seharusnya matematika menjadi pelajaran yang diminati dan disenangi oleh siswa. Oleh karena itu, pembelajaran matematika di sekolah perlu dirancang dengan baik dan menyenangkan agar pembelajaran matematika dapat diminati oleh setiap siswa dan agar hasil belajar siswa dapat memuaskan, sehingga tujuan dari pembelajaran dapat dicapai.

Minat adalah faktor utama dalam mengembangkan berbagai potensi siswa dan minat juga memiliki pengaruh besar terhadap berbagai aktivitas siswa dan keberhasilan siswa pada suatu pembelajaran (Aniswita et al., 2023). Minat belajar mengacu pada indikator sebagai berikut: 1) Kesukaan, 2) Ketertarikan, 3) Perhatian, dan 4) Keterlibatan (Nursyaidah & Sari, 2021). Apabila siswa telah memiliki indikator-indikator minat belajar dalam diri siswa berarti siswa memiliki minat belajar yang tinggi. Minat belajar dalam proses pembelajaran matematika merupakan faktor yang sangat penting untuk mendukung keberhasilan proses belajar matematika dan tercapainya efektifitas pembelajaran matematika, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Salah satu tujuan dari proses pembelajaran adalah untuk mencapai hasil belajar (Fitri et al., 2023).

Hasil belajar matematika juga hal yang perlu diperhatikan, karena hal ini penting untuk mengukur sejauh mana pembelajaran yang telah dilakukan berhasil atau tidak. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain hasil belajar merupakan pencapaian prestasi belajar yang dicapai siswa dengan kriteria atau nilai yang telah ditetapkan (Dakhi, 2020). Hasil belajar menurut Bloom, merupakan perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, psikomotorik. Ranah kognitif meliputi tujuan-tujuan belajar yang berhubungan dengan

pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan berpikir. Ranah afektif meliputi dengan sikap, nilai, dan emosi siswa terhadap suatu materi pembelajaran. Ranah psikomotorik mencakup keterampilan fisik atau motorik siswa dalam proses pembelajaran (Masitoh, 2023).

Pencapaian hasil belajar siswa juga sangat bergantung pada ketepatan kurikulum yang digunakan. Kurikulum Merdeka dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang relevan dan menarik bagi siswa. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar, keterlibatan aktif, dan mencapai hasil belajar yang optimal (Tsuraya et al., 2022). Dalam konsep Kurikulum Merdeka, pengembangan minat belajar menjadi salah satu aspek yang diperhatikan. Minat belajar siswa merupakan faktor kunci mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran (Putri & Aliyyah, 2024). Untuk mengukur ketuntasan pembelajaran siswa, Kurikulum Merdeka menggunakan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) (E. P. Lestari et al., 2024). Peserta didik dikatakan mencapai tujuan pembelajaran Matematika apabila hasil belajar Matematika yang diperoleh telah mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah penulis lakukan pada tanggal 25 Januari 2025 di kelas VII MTsS Pondok Pesantren Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka, ditemukan beberapa permasalahan antara lain dalam proses pembelajaran siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru, menulis apa yang guru buat di papan tulis, menyalin contoh soal, dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa cenderung pasif dan kurang berpartisipasi dalam pembelajaran. Pembelajaran matematika yang kurang menarik sering kali membuat siswa sering kehilangan fokus dalam proses pembelajaran dan merasa malas, sehingga banyak diantara mereka yang kurang aktif dalam berdiskusi, bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Selain itu, beberapa siswa tidak serius dalam mengikuti pembelajaran, terlihat dari beberapa siswa yang melamun, mengobrol, tidur-tiduran, mencoret-coret buku pelajaran dan sering meminta izin keluar kelas. Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas VII MTsS Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka. Mereka mengatakan bahwa selama pembelajaran matematika berlangsung, mereka kehilangan fokus saat guru menjelaskan materi, mereka mengatakan bahwa penjelasan yang panjang dan banyak rumus membuat mereka cepat bosan dan sulit mempertahankan konsentrasi. Siswa merasa kurang menyukai pelajaran matematika karena dianggap sulit dan menegangkan. Namun demikian, mereka merasa senang dan puas saat

berhasil menyelesaikan soal yang sulit. Siswa sering merasa bahwa materi pelajaran matematika terlalu banyak rumus dan tidak memiliki keterkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari maupun di masa yang akan mendatang. siswa mengatakan bahwa mereka jarang merasa semangat mengikuti pembelajaran matematika. Mereka juga merasa nilai atau hasil ujian mereka kurang memuaskan karena kesulitan memahami materi. Hal itu membuat minat mereka dalam belajar matematika menjadi rendah. Berdasarkan data yang diperoleh dari guru mata pelajaran matematika di kelas VII MTsS Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka, peneliti menemukan bahwa masih banyaknya siswa yang hasil belajarnya berada di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). sebanyak 64,8% siswa kelas VII yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 78. Selain itu, terlihat bahwa rata-rata ketidaktuntasan siswa pada masing-masing kelas melebihi setengah dari jumlah kelas.

Salah satu solusi yang peneliti tawarkan dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah dibutuhkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa, siswa berpartisipasi dalam pembelajaran, pembelajaran yang berhubungan dengan peserta didik, serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satu model yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfiction*). Model pembelajaran ARIAS dikembangkan oleh John M.Keller sebagai pertanyaan bagaimana pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar dan meningkatkan serta menjaga minat belajar siswa (Rahman & Amri, 2014). Model pembelajaran ini dikembangkan didasari oleh teori nilai harapan (*espectancy value theory*) yang mencakup dua komponen, yaitu *value* (nilai dari tujuan yang ingin dicapai) dan *expectancy* (harapan untuk berhasil mencapai tujuan tersebut) (Rahman & Amri, 2014). Menurut Yumitra model pembelajaran ARIAS dapat membangkitkan kepercayaan diri siswa, meningkatkan relevansi siswa, meningkatkan minat belajar siswa, memperbaiki evaluasi belajar, dan menumbuhkan rasa bangga dan puas dalam diri siswa (Ginting & Stephanie, 2021).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jaka & Hamidah yang menyimpulkan bahwa model pembelajaran ARIAS dapat meningkatkan minat belajar siswa yang minat belajarnya masih rendah, sehingga memberikan dampak positif terhadap hasil belajar matematika siswa (Kusuma & Hamidah, 2019). Hal yang sama juga terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh Anugrah dkk., yang menyimpulkan bahwa rata-rata hasil

belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran ARIAS berada pada kategori tinggi dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional (A. Lestari et al., 2017). Berdasarkan analisis diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat belajar matematika siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran ARIAS dan untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran ARIAS lebih baik dari pada hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional di kelas VII MTsS Pondok Pesantren Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bersifat inferensial dalam arti mengambil kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara statistika, dengan menggunakan data empirik hasil pengumpulan data melalui pengukuran (Djaali, 2021). Jenis penelitian kuantitatif ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang memberikan perlakuan (*treatment*) yang bertujuan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2013). Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *The Static Group Coparison Design*. *The Static Group Coparison Design* adalah satu kelompok eksperimen yang dibagi menjadi dua, yaitu setengah kelompok diberikan stimulus kemudian diukur variabel dependennya (*post-test*) dibandingkan dengan setengah kelompok lainnya atau kelompok pembanding yang hanya diukur variabel dependen (*post-test*) tanpa diberikan stimulus (K. E. Lestari & Yudhanegara, 2015). Pada penelitian ini, kelompok eksperimen diberi perlakuan berupa penerapan model pembelajaran ARIAS, sedangkan pada kelompok kontrol dilakukan pembelajaran konvensional.

Tabel 1. Rancangan Penelitian The Static Group Coparison Design

Kelas	Perlakuan	Post-Test
Eksperimen	X	T ₁
Kontrol	-	T ₂

Keterangan :

X = Perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen, yaitu kegiatan

pembelajaran dengan model pembelajaran ARIAS

T₁ = Tes Akhir dan angket yang diberikan pada kelas eksperimen

T₂ = Tes Akhir dan angket yang diberikan pada kelas kontrol

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 23 April 2025 sampai dengan 09 Mei 2025 di MTsS Pondok Pesantren Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka. Jumlah populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas VII MTsS Pondok Pesantren Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka. Yang terdiri atas empat kelas, kelas VII A, kelas VII B, kelas VII C dan kelas VII D. Jumlah keseluruhan siswa dalam penelitian ini sebanyak 88 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *simple random sampling* (pengambilan sampel secara acak), dimana setiap anggota populasi atau unit dalam populasi mendapatkan kesempatan yang sama untuk dipilih. Sampel pada penelitian ini terdiri dari dua kelas yaitu kelas VII D sebanyak 17 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas VII C sebanyak 19 siswa sebagai kelas kontrol.

Prosedur penelitian terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian. Pada tahap persiapan, peneliti melakukan observasi ke tempat penelitian yaitu di kelas VII MTsS Pondok Pesantren Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka dan menyusun instrumen yang akan digunakan untuk penelitian antara lain membuat perangkat ajar, angket minat belajar dan soal tes hasil belajar. Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan proses pembelajaran di dua kelas yaitu kelas eksperimen dilakukan pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran ARIAS dan di kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Lalu, peneliti melakukan tes akhir untuk mengukur hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran ARIAS dan memberikan angket minat belajar untuk mengetahui perubahan minat siswa setelah menggunakan model pembelajaran ARIAS. Untuk tahap penyelesaian, peneliti mengolah data yang telah diperoleh.

Instrumen yang peneliti gunakan dalam penelitian ini berupa angket untuk mengetahui minat belajar siswa serta tes hasil belajar matematika untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa. Teknik analisis data angket minat belajar matematika diolah menggunakan skala likert, sedangkan untuk tes hasil belajar diolah menggunakan uji-*t*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

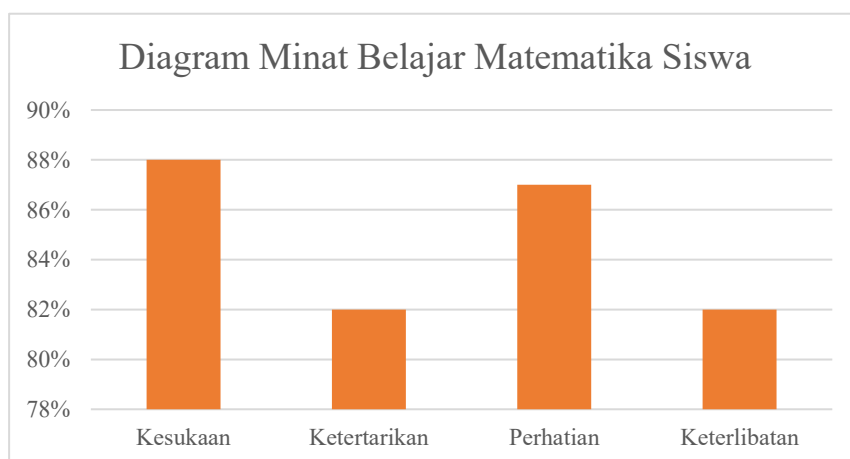
Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui angket mengenai minat dan tes hasil belajar matematika. Analisis dilakukan dengan menggunakan Presentase Minat Belajar Siswa, Uji Normalitas, Uji Homogenitas, dan Uji Hipotesis.

1. Angket Minat Belajar

Tabel 2. Rekapitulasi Persentase Minat Belajar Matematika Per Indikator

No	Indikator	Persentase
1	Kesukaan Dalam Belajar	88%
2	Ketertarikan Dalam Belajar	82%
3	Perhatian Dalam Belajar	87%
4	Keterlibatan Dalam Belajar	82%
Rata-Rata Persentase		84,75%
Kriteria		Sangat Kuat

Berdasarkan hasil analisis data, peneliti memperoleh rata-rata persentase minat belajar matematika siswa sebesar 84,75% dengan kategori sangat kuat. Dengan rincian indikator kesukaan 88%, indikator ketertarikan 82%, indikator perhatian 87%, dan indikator keterlibatan 82%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram dibawah ini :



Gambar 4. 1 Diagram Persentase Indikator Minat Belajar Matematika Siswa

Berdasarkan tabel diatas, setelah dilakukan perhitungan rata-rata skor minat belajar per indikator melalui angket diperoleh persentase minat belajar matematika siswa di kelas eksperimen yaitu 84,75% dengan kategori sangat kuat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat belajar matematika siswa kelas VII di MTsS Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran ARIAS tergolong sangat kuat. Hal ini sesuai dengan teori John M.Keller dalam buku Rahman & Amri yang mengatakan bahwa model pembelajaran ARIAS dapat meningkatkan minat belajar siswa (Rahman & Amri, 2014).

2. Hasil Belajar Matematika

Pengumpulan data mengenai hasil belajar matematika siswa dilakukan dengan memberikan instrumen tes. Tes diberikan kepada kedua kelas sampel. Soal tes yang diberikan kepada siswa berbentuk essay yang terdiri atas 5 butir pertanyaan. Tes hasil belajar ini diikuti oleh 17 siswa dari kelas eksperimen dan 19 siswa dari kelas kontrol. Hasil perhitungan data hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Distribusi Hasil Tes Belajar Matematika Kelas Sampel

Kelas	\bar{X}	N	S	X_{max}	X_{min}
Eksperimen	89,59	17	7,9926	100	75
Kontrol	76,26	19	11,551	100	60

Dari data tabel diatas dapat dilihat bahwa dengan jumlah 17 siswa, rata-rata hasil tes belajar matematika yang berada di kelas eksperimen sebesar 89,59. Sedangkan kelas kontrol yang berjumlah 19 siswa rata-ratanya sebesar 76,26. Nilai maksimum yang berada di kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu 100. Simpangan baku pada masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol berturut-turut adalah 7,9926 dan 11,551. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil tes akhir belajar matematika siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil tesakhir belajar matematika siswa di kelas kontrol.

Untuk menarik kesimpulan dari data yang diperoleh, terlebih dahulu dilakukan analisis statistik yang mencakup uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis pada kedua kelas sampel. Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah sampel berdistribusi normal atau

tidak. Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan uji *lilifors*, dan hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Tes Matematika Kelas Sampel Dengan Uji Lilifors

No	Kelas	L_0	L_{tabel}	Keterangan
1	Eksperimen	0,0976	0,2017	Data berdistribusi normal
2	Kontrol	0,1225	0,1965	Data berdistribusi normal

Berdasarkan tabel diatas diperoleh $L_0 < L_{tabel}$ pada kedua kelas sampel. Jadi dapat disimpulkan bahwa kedua data sampel berdistribusi normal.

Perhitungan menggunakan Uji homogenitas bertujuan untuk menyelidiki apakah pada kedua kelas sampel mempunyai variansi homogen atau tidak. Hasil perhitungan uji homogenitas variansi kedua sampel menggunakan Uji F diperoleh $F_{hitung} = 2,089$ dan $F_{tabel} = 2,30$. Dengan demikian nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan sampel memiliki variansi yang homogen.

Setelah diketahui kedua kelas sampel berdistribusi normal dan memiliki variansi homogen, maka selanjutnya dapat dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t. hasil perhitungan hipotesis menggunakan uji-t pada kedua kelas sampel dapat diperoleh bahwa nilai $t_{hitung} = 3,976$ dan nilai $t_{tabel} = t_{(0,95;34)}$ adalah 1,691. Adapun kriteria pengujian pengujian H_0 diterima dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ sedangkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ H_0 ditolak. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,976 > 1,691$ artinya H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa “Hasil belajar matematika siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS lebih baik daripada siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional di kelas VII MTsS Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Mu’allimin Muhammadiyah Sawah Dangka”.

Pembahasan

1. Angket Minat Belajar

Pada akhir pembelajaran, siswa di kelas eksperimen diberikan angket untuk mengetahui tingkat minat belajar matematika siswa. Melalui angket tersebut, peneliti memperoleh data

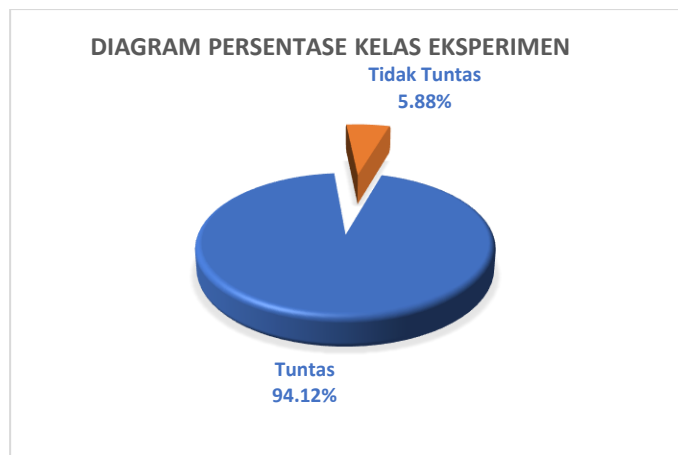
mengenai minat belajar matematika siswa setelah penerapan model pembelajaran ARIAS selama proses penelitian berlangsung. Minat belajar siswa meningkat karena adanya penerapan model pembelajaran ARIAS di kelas eksperimen. Karena dalam model pembelajaran ARIAS yang dikembangkan oleh John M.Keller pada salah satu komponen dalam model pembelajaran ARIAS yaitu *Interest* (minat siswa) dapat meningkatkan dan menjaga minat belajar siswa.(Rahman & Amri, 2014, p. hal 13) Minat belajar akan mendorong siswa untuk lebih fokus, aktif, dan termotivasi dalam mengikuti proses belajar. Minat yang ada pada diri siswa memiliki indikator sebagai berikut: 1) kesukaan, 2) ketertarikan, 3) perhatian, dan 4) Keterlibatan (Nursyaidah & Sari, 2021).

Berdasarkan hasil analisis data, peneliti memperoleh rata-rata persentase minat belajar matematika siswa sebesar 84,75% dengan kategori sangat kuat. Dengan rincian indikator kesukaan 88%. Indikator ketertarikan 82%. Indikator perhatian 87%. Dan indikator keterlibatan 82%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat belajar matematika siswa kelas VII di MTsS Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran ARIAS tergolong sangat kuat. Hal ini sesuai dengan teori John M.Keller dalam buku Rahman & Amri yang mengatakan bahwa model pembelajaran ARIAS dapat meningkatkan minat belajar siswa (Rahman & Amri, 2014).

2. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar merupakan penguasaan atau pencapaian kompetensi tertentu, baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik, yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran (Kunandar, 2014). Hasil belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hasil belajar pada aspek kognitif siswa.

Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis data tes hasil belajar siswa terdapat bahwa rata-rata hasil belajar matematika siswa untuk kelas eksperimen adalah 89,59% dan untuk kelas kontrol adalah 76,26%. Hal ini dapat dilihat bahwa nilai rata-rata siswa kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Dilihat dari Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP ≥ 78) yang telah ditetapkan, maka kelas eksperimen memiliki jumlah persentase ketuntasan sebesar 88,24% dan kelas kontrol sebesar 42,11%. Jadi dapat disimpulkan bahwa persentase jumlah ketuntasan hasil belajar siswa di kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram dibawah ini :



Gambar 4. 2 Diagram Persentase Kelas Eksperimen



Gambar 4. 3 Diagram Persentase Kelas Kontrol

Sejalan dengan itu, dapat dilihat dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji-t dan SPSS. Melalui perhitungan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 3,976$ dan $t_{tabel} = 1,691$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan menggunakan perhitungan SPSS diperoleh $sig = 0,000$ dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$, maka $sig < \alpha$. Sehingga tolak H_0 dan terima H_1 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 dieterima dengan maksud “Hasil belajar matematika siswa yang mengikuti pembelajaran dnegan menggunakan model pembelajaran ARIAS lebih baik daripada siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional di kelas VII MTsS Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Mu’allimin Muhammadiyah Sawah Dangka.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS minat belajar matematika siswa diperoleh

sebesar 84,75% dengan kriteria sangat kuat. Dan hasil belajar matematika siswa mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran ARIAS lebih baik daripada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional di kelas VII MTsS Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka. Berdasarkan analisis tes hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 4,326$ dan $t_{tabel} = 1,691$, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan menggunakan SPSS diperoleh $sig = 0,000$ dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$, maka $sig < \alpha$. Sehingga dari kedua uji didapatkan hasil ialah H_0 ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aniswita, Febrianti, S., & Fernandes, R. (2023). Minat Belajar Matematika Siswa Kelas XII TKJ Di SMK Pembina Bangsa Bukittinggi. *Ar-Riyadhiyyat: Jurnal Pendidikan Matematika, Vol.3*(2).
- Azizah, N. R., M.Imamuddin, Aniswita, & Rahmat, T. (2022). Pemahaman Konsep Matematika Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin. *Journal for Reserch in Mathematics Learning, Vol.5*(3).
- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Education and Development, 8*(2).
- Djaali. (2021). *Meotologi Penelitian Kuantitatif*. PT Bumi Aksara.
- Fitri, H., Rusdi, Rahmat, T., & Febriani, Y. (2023). Pengaruh Kejenuhan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Bukittinggi. *Journal for Reserch in Mathematics Learning, Vol.6*(4).
- Ginting, Y. F. B., & Stephanie, R. (2021). Penerapan Model Pembelajaran ARIAS untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer, Vol.1*(1).
- Imamuddin, M., Isnaniah, Zulmuqimin, Nurdin, S., & Andryandi. (2020). Integrasi Pendidikan Matematika dan Pendidikan Islam (Menggagas Pembelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah). *Ar-Riayah: Jurnal Pendidikan Dasar, 4*(2).
- Kunandar. (2014). *Penelian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kusuma, J. W., & Hamidah. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran ARIAS Dan Cooperative Script Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Matematika. *Anargya: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Vol.2*(1).

- Lestari, A., Nursalam, & Mardhiah. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfiction) Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VII SMPN 1 Sungguminasa Kab Gowa. *Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, Vo.5(1).
- Lestari, E. P., Artiono, R., & Postekoningsih, D. R. (2024). Penerapan Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik SMP Sesuai Kurikulum Merdeka. *Journal for Reserch in Mathematics Learning*, vol.7(1).
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika*. PT Refika Aditama.
- Masitoh, S. (2023). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Strategi Komplementer Melalui Motivasi Belajar*. Mega Press Nusantara.
- Nursyaidah, & Sari, L. N. I. (2021). *Mengenal Minat dan Bakat Siswa Melalui Tes STIFIn*. Merdeka Kreasi Group.
- Putri, N. S., & Aliyyah, R. R. (2024). Pengelolaan Minat Belajar Siswa: Studi Implementasi pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Karimah Tauhid*, vol.3(1).
- Rahman, M., & Amri, S. (2014). *Mpdel pembelajaran ARIAS Terintegratif*. Prestasi Pustakaraya.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenada Media Group.
- Syafril, & Zen, Z. (2019). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Prenada media.
- Tsuraya, F. G., Azzahra, N., Azahra, S., & Maharani, S. P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Sekolah Penggerak. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Budaya*, Vol.1(4)..